

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MIN Bawan Kecamatan Barabai

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan terletak di jalan Brigjend H. Hasan Baseri Desa Bawan RT.II No.08 Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. MIN Bawan pada awalnya di dirikan pada tanggal 12 September 1969 dengan nama Madrasah Islam Bawan Pajukungan, kemudian namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan. dengan kepala sekolah yang pertama adalah bapak Abdul Hadad Jakfar (1969-1982).

Adapun daftar nama kepala sekolah yang menjabat di MIN Bawan terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Menjabat di MIN Bawan Kecamatan Barabai

NO	NAMA KEPALA	PERIODE
1	H. Abd. Hadad Jakfar	1969 – 1982
2	H. Abdul Kasim	1982 – 1989
3	H. Mardani Tuhalus	1989 – 2000
4	H. Iberahim, A.Ma	2000 – 2004
5	Hj. Noor Ilhami, A.Ma	2004 – 2008
6	Abdus Sahid, S.Pd.I	2008
7	Drs. Abdul Hamid, MMM	2008 – 2014
8	Saberi. M, S. Ag	2014 – sekarang

MIN Bawan sejak awal berdirinya telah banyak meluluskan siswa-siawa dan telah banyak mengukir prestasi baik dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi

Kalimantan Selatan. Saat ini jumlah siswa yang masih terdaftar sebagai siswa di Madrasah ini ada 476 orang siswa dengan dibimbing oleh 24 orang guru dan dibantu 3 orang tata usaha.

Madrasah ini berada di lintasan jalan propinsi dengan jarak kurang lebih  $\pm 2$  km dari pusat kecamatan dan  $\pm 3$  km dari pusat kabupaten. Madrasah ini mempunyai luas lahan kurang lebih  $2.025 \text{ m}^3$  dengan luas bangunan  $870 \text{ m}^3$ . Adapun profil dari MIN Bawan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Profil MIN Bawan Kecamatan Barabai

1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan
2.	Nomor Statistik Madrasah	111163070002
3.	Alamat madrasah	Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Desa Bawan RT. II No.08
4.	Telepon	(0517) 41931
5.	Email	MINbawan@yahoo.co.id
6.	Kecamatan	Barabai
7.	Kabupaten	Hulu Sungai Tengah
8.	Provinsi	Kalimantan Selatan
9.	Status Madrasah	Negeri
10.	Surat keputusan/SK	No.113 th.1969
11.	Penerbitan SK Ditandatangani Oleh	KH. M. Dachlan
12.	Tahun Berdiri	12 September 1969
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
15.	Jarak ke Pusat Kecamatan	$\pm 2 \text{ KM}$
16.	Jarak ke Pusat Kabupaten	$\pm 3 \text{ KM}$
17.	Terletak pada Lintasan	Jalan Propinsi
18.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

## **2. Perkembangan MIN Bawan Kecamatan Barabai**

MIN Bawan kecamatan Barabai merupakan salahsatu sekolah tingkat dasar berbasis Islam dengan akriditas A. Sekolah ini sudah banyak mendapatkan prestasi dalam setiap perlombaan yang diikuti, baik perlombaan dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi. Pada tahun 2013 MIN Bawan mendapatkan penghargaan sebagai juara III lomba madrasah berprestasi se-Kalimantan Selatan. Selain itu, MIN Bawan kembali menorehkan prestasinya pada tahun 2015 yang lalu dalam beberapa cabang perlombaan hingga tingkat provinsi, yakni lomba tartil, lomba atletik, lomba bercerita, lomba piladacil dan pidato.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salahsatu kegiatan diluar jam sekolah yang menjadi wadah untuk siswa dalam berkreasi dan menyalurkan bakat serta minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler inilah yang menjadi salah satu tempat untuk siswa-siswa MIN Bawan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu pramuka, tartil, drumband, kaligrafi, PMR dan olahraga ( voli dan futsal).

Selain itu, para pendidik juga berupaya dalam melatih dan meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa, misalnya beberapa hal yang dilakukan seperti dengan pengembangan nilai-nilai spiritualnya yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, membaca al-Qur'an dan asma'ul husna sebelum belajar, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menguji hafalan surah-surah pendek setiap satu bulan sekali. Selain itu juga dengan

peneladan artinya para pendidik berusaha memberikan teladan yang baik sehingga sikap tersebut bisa ditiru oleh siswa.

Para pendidik juga memberikan bimbingan kepada para siswa, seperti memberikan nasehat, teguran bahkan sanksi apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.

### **3. Visi dan Misi dan Tujuan MIN Bawan Kecamatan Barabai**

#### **a. Visi**

Terwujudnya MIN yang unggul dalam mengembangkan sumber daya insani di bidang IMTAQ dan IPTEK dan pengelolaan lingkungan hidup.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada mutu pendidikan Islam dan sains ( IMTAQ dan IPTEK ) yang berwawasan lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan siswa.
- 3) Mengupayakan MIN sebagai lembaga kebanggaan umat.
- 4) Membangun citra MIN sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional dan partisipatif.

#### **c. Tujuan**

- 1) Terciptanya mutu pendidikan pada lima tahun ke depan dengan indikator nilai rata-rata 8,0.
- 2) Terbentuknya siswa yang berakhlak sesuai dengan etika dan moral islam serta menguasai IPTEK.

- 3) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Terpenuhinya lulusan MIN melanjutkan ke tingkat MTs/ SMP unggulan
- 5) Terciptanya kapabilitas dan profesionalitas guru.
- 6) Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai.
- 7) Terjalinya hubungan yang akrab dan harmonis dengan masyarakat.

#### **4. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Bawan Kecamatan Barabai**

Di MIN Bawan pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 24 orang tenaga pengajar dan 3 orang tenaga administrasi atau TU dan 1 orang satpam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Bawan Kecamatan Barabai

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
1.	Saberi. M, S. Ag NIP. 196903181998031004	Kepala Madrasah	IV a
2.	Dra. KHAIIRIAH NIP. 196301172001122001	Guru Pembina	IV a
3.	FAKHRIYATI, S.Pd.I NIP. 197601241998032001	Guru Dewasa Tk. I	III d
4.	FAHRURRAJI, S.Pd NIP 197502202005011003	Guru Dewasa Tk. I	III d
5.	JUHDI, S.Pd.I NIP. 197611272007101001	Guru Madya	III a
6.	SOFI SYAUVINA, S. Ag NIP. 197605302007102003	Guru Madya Tk. I	III b
7.	SUPERIHATIN, S.Pd.I NIP. 198308152005012003	Guru Madya Tk. I	III b
8.	SITI HADIJAH, S.Pd NIP. 198303012009012004	Guru Madya Tk. I	III b
9.	H. MUHAMMAD RUSYADI, S.Ag NIP. 197403232007101001	Guru Madya Tk. I	III b

Lanjutan Tabel 4.3. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Bawan Tahun Kecamatan Barabai

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang
10.	MULIYANI, S.Ag NIP. 197801012007102014	Guru Madya Tk. I	III b
11.	SINTA ANWAR, S.Pd.I NIP. 197408132005012006	Guru Madya Tk. I	III b
12.	SITI AISYAH, S.Pd.I NIP. 198412092006042001	Guru Madya Tk. I	III b
13.	NIKEN DWI SAFITRI, S.Pd NIP. 198506252006042001	Guru Madya Tk. I	III b
14.	SYA'DILLAH, A.Ma NIP. 197701022007101003	Guru Muda	II c
15.	FITRIA CITRAWATI, S.Pd.I NIP. 198207022007102001	Guru Pratama	III a
16.	SITI RAZIAH, S.Pd.I NIP. 197111262007102003	Guru Pratama	III a
17.	HABIBAH	Guru Non PNS	=====
18.	JAINUDDIN, S.Pd.I	Guru Non PNS	=====
19.	NURAIIDA, S.Pd.I	Guru Non PNS	=====
20.	YULIA HIDAYATI, S.Pd.I	Guru Non PNS	=====
21.	FARIDA, S.Pd.I	Guru Non PNS	=====
22.	NASRULLAH, S.Pd.I	Guru Non PNS	=====
23.	ZUNAIDI, S.Pd	Guru Non PNS	=====
24.	NORJANAH, S.Pd.I	Guru Non PNS	=====
25.	MARLIYANA, S.Pd.I	Staf Tata Usaha Non PNS	=====
26.	NORHALIMAH, S.Pd.I	Staf Tata Usaha Non PNS	=====
27.	MUHAMMAD SAID	Staf Tata Usaha Non PNS	=====
28.	MUHAMMAD ARSYAD,S.Pd.I	Security Non PNS	=====

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Konstruksi bangunan MIN Bawan yang ada sekarang mendekati semi permanen dengan lantai porselin, dinding berupa semen plester, tetapi dikelas-kelas tertentu masih ada dinding yang berupa kayu. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MIN Bawan sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIN Bawan pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Bawan Kecamatan Barabai

No	Fasilitas	Banyaknya	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2.	Ruang Guru & TU	1	Terpakai
3.	Ruang Belajar	14	Terpakai
4.	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
5.	Mushalla	1	Terpakai
6.	Kantin	1	Terpakai
7.	WC Guru/Karyawan	2	Terpakai
8.	WC siswa putera	1	Terpakai
9.	WC siswa puteri	1	Terpakai
10.	Tempat Wudhu	1	Terpakai
11.	Tempat Pakiran guru/Karyawan	1	Terpakai
12.	Taman Hijau	1	Terpakai

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Keadaan lingkungan yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar adalah lingkungan yang tenang, sejuk dan bersih. Keadaan demikian sudah selayaknya tercipta dalam kondisi dan situasi belajar mengajar yang membutuhkan adanya pemusatan perhatian. Keadaan lingkungan sekolah yang tercipta di Madrasah ini antara lain:

- a. Kondisi gedung atau bangunan yang semi permanen serta dalam kondisi baik
- b. Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan ruang kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar

- c. Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai
- d. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya.
- e. Penanaman pohon di halaman serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk serta asri.

## 6. Keadaan Siswa dan Kelas

Tabel 4. 5. Jumlah Siswa MIN Bawan Kecamatan Barabai

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RUANGAN	JUMLAH
1	Kelas I	48	50	2	98
2	Kelas II	50	58	4	102
3	Kelas III	44	32	2	76
4	Kelas IV	31	29	2	60
5	Kelas V	30	34	2	64
6	Kelas VI	29	35	2	74
<b>Jumlah</b>		<b>230</b>	<b>239</b>	<b>14</b>	<b>476</b>

## B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah SITI AISYAH,



S.Pd.I latar belakang pendidikan beliau mengatakan alumni STAI Barabai, dari jurusan S1 PAI. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar Aqidah Akhlak di MIN Bawan Barabai, beliau mengatakan bahwa sejak 2006 tepatnya april beliau langsung mengajar di MIN Bawan Barabai beliau memegang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah K13. KKM yang harus di capai siswa adalah 70. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana strategi, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa strategi yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi saat ini tidak terlalu serius hanya saja anak cenderung pasif.

Pertanyaan berikutnya bagaimana Prestasi belajar Aqidah Akhlak anak kelas IV di MIN Bawan Barabai apakah ada kelas unggulan, beliau mengatakan berdasarkan hasil raport siswa kelas IVA dan IVB tidak ada yang namanya kelas unggulan semua sama ada yang lebih pintar ada yang kurang tanggap dan sebagainya di kelas masing-masing mempunyai karakter yang sama bervariasi dan pertanyaan terakhir, apakah waktu yang tersedia cukup untuk proses pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau menjawab bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilaksanakan sudah cukup.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 28 November 2016 sampai tanggal 2 Desember 2016. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 2 Desember 2016 dan kelas kontrol

juga dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah akhlak terpuji cerita Siti Masyitah untuk kelas IV.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan strategi *role play* dan kelompok kontrol menggunakan strategi *modeling the way*, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen menggunakan strategi *role play* dan kelompok kontrol menggunakan strategi *modeling the way* tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

**a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan strategi**

***Modeling the way***

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, media seperti topi fir'aun dan putri fir'aun kertas nama bertuliskan nama karakter yang ada di cerita Masyitah, nomor pengenal sesuai absen, siser dipakai oleh

karakter Masyitah sebagai media pendukung peneliti yang bertindak sebagai guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya strategi yang diujicobakan.

Pembelajaran di kelas Kontrol berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pretest*), 3 kali untuk praktek mengajar dengan strategi *modeling the way*, dan 1 kali untuk tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol**

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Selasa/28 November 2016	2-3	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.			Cerita Masyitah bermain peran kelompok 1
3.	Kamis/ 30 November 2016	4-5	Cerita Masyitah kelompok 2 dan 3
4.	Jum'at/ 1 Desember 2016	5	Cerita Masyitah kelompok 4
5.	Sabtu / 2 Desember 2016	7	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

**b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi *Role play***

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, media seperti topi fir'aun dan putri fir'aun kertas nama bertuliskan nama karakter yang ada di cerita Masyitah, nomor pengenal sesuai absen, sisir dipakai oleh karakter Masyitah sebagai media pendukung sehingga untuk memperdalam karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal *pretest posttest*, proses pelaksanaan strategi pembelajaran *role play* yang dilaksanakan, serta

media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya strategi yang diuji coba.

Sama seperti pembelajaran dikelompok kontrol, pada pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pretest*), 3 kali untuk praktek mengajar dengan strategi *role play*, dan 1 kali untuk tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Selasa/28 November 2016	4-5	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.			Cerita Mayitah bermain peran kelompok 1
3.	Kamis/ 30 November 2016	6-7	Cerita Masyitah kelompok 2 dan 3
4.	Jum'at/ 1 Desember 2016	6	Cerita Masyitah kelompok 4
5.	Sabtu / 2 Desember 2016	6	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan

#### Strategi *Modeling the way*

Pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan dengan cara menggunakan staregi yang seimbang dengan yang dilakukan dikelas eksperimen yang mana di kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way*, adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

### **1) Pemberian *Pretest***

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran di laksanakan pada jam ke 2 dan pergantian pada jam ke 3 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi Cerita Masyitah dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

### **2) Penyajian Materi dan Pembentukan Kelompok**

Penyajian materi di kelas kontrol ini dilaksanakan dengan startegi *modeling the way*, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, kelompok ini terdiri dari 7-8 orang, kemudian siswa membaca naskah yang telah dibagikan diberi waktu 10 menit untuk berlatih, dan setiap kelompok maju kedepan kelas untuk bermain peran dengan materi Cerita Masyitah, media yang dipakai seperti topi fir'aun dan putri fir'aun sisir masyitah, papan nama, dan nomor pengenalan sesuai absen,

### **3) Penjelasan Tata Cara Strategi *Modeling the way***

Guru menjelaskan kepada tentang tata cara pelaksanaan strategi *modeling the way*, siswa diminta untuk membaca naskah yang telah dibagikan, setiap kelompok diarahkan untuk saling bekerja sama untuk bermain peran sesuai dengan karakter yang telah ditentukan.

#### **4) Prestasi Hasil Belajar Menggunakan Startegi *Modeling the way***

Pada tahapan ini, setelah naskah materi selesai dipentaskan, guru membagi kertas kepada setiap siswa kemudian siswa menyimpulkan apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah tersebut.

#### **5) Penjelasan Materi**

Pada saat kelompok maju untuk bermain peran, siswa mengamati siswa lain dalam bermain peran guru meminta siswa untuk mengambil inti sari dari cerita tersebut.

#### **6) Pemberian Evaluasi**

Pemberian evaluasi, guru bersama siswa merefleksikan manfaat, dan mengenai apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah, siswa dan guru melakukan tanya jawab bagaimana karakter tokoh Fir'aun dalam cerita, dan bagaimana karakter siti Masyitah dan cerita.

#### **7) Pemberian *Posttest***

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada tiga kali pertemuan sebelumnya.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan startegi *role play* menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

### **1) Pemberian *Pretest***

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 4 dan pergantian pada jam ke 5 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *role play* pada kelas eksperimen, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi Cerita Masyitah dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

### **2) Penyajian Materi dan Pembentukan Kelompok**

Penyajian materi di kelas eksperimen ini dilaksanakan dengan startegi *role play*, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kelompok ini terdiri dari 7-8 orang, dan setiap kelompok maju kedepan kelas untuk bermain peran dengan materi Cerita Masyitah, media yang dipakai seperti topi fir'aun dan putri fir'aun sisir masyitah, papan nama, dan nomor pengenalan sesuai absen.

### **3) Penjelasan Tata Cara Strategi *Role play***

Guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan strategi *role play*, setiap kelompok yang sudah dibagi diarahkan untuk saling bekerja sama untuk bermain peran sesuai dengan karakter yang telah ditentukan.

### **4) Prestasi Hasil Bermain Peran**

Pada tahapan ini, setelah naskah materi selesai dipentaskan, guru membagi kertas kepada setiap siswa kemudiam siswa menyimpulkan apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah tersebut.

### **5) Penjelasan Materi**

Ketika kelompok maju untuk bermain peran, siswa mengamati siswa lain yang bertugas tampil, setelah selesai dipentaskan guru meminta siswa untuk mengambil inti sari dari cerita tersebut.

### **6) Pemberian Evaluasi**

Pemberian evaluasi, guru bersama siswa merefleksikan manfaat, dan mengenai apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah, siswa dan guru melakukan tanya jawab bagaimana karakter tokoh Fir'aun dalam cerita, dan bagaimana karakter Siti Masyitah dalam cerita.

### **7) Pemberian Posttest**

Setelah melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi pembelajaran *role play* pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain Pada saat mengerjakan soal *posttest*.

#### **1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 yang dapat dilihat pada lampiran 25.



### a. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai *pretest* (tes awal) Aqidah Akhlak yang diperoleh siswa dapat pada lampiran 25. Berdasarkan lampiran 25, nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	4	13,33
61-80	Baik	18	60
41- 60	Cukup	6	20
21- 40	Kurang	2	6,66
0 – 20	Sangat kurang	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 4 orang, sedangkan nilai kurang ada 2 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 61-80 (baik) dengan frekuensi 18 orang.

### b. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 4.9 distribusi berikut.

Tabel 4.9 persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	5	16,66
61-80	Baik	20	66,66
41- 60	Cukup	5	16,66
21- 40	Kurang	0	0
0 – 20	Sangat kurang	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 5 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 61-80 (baik) dengan frekuensi 20 orang.

## 2. Analisis Kemampuan Awal Siswa

### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 27 dan 28. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4.10. berikut

Tabel 4. 10 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Kontrol	62	13,49	181,980
Eksperimen	66	9,68	93,7024

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 4. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	30	0,1432	0,161	Normal
Eksperimen	30	0,1730	0,161	Tidak Normal

Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.11. di atas diketahui kelompok kontrol harga  $L_{hitung}$  nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Akan tetapi kelompok eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 29 dan 30.

## 2) Uji U

Data yang ditunjukkan pada uji normalitas diatas berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 21, diperoleh  $Z_{hitung} = -1,570$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *role play* dengan kelompok kontrol menggunakan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai.

### 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016 yang dapat dilihat pada Lampiran 31.

#### a. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.12. berikut.

Tabel 4.12 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	22	26,66
61-80	Baik	8	73,66
41- 60	Cukup	0	0
21- 40	Kurang	0	0
0 – 20	Sangat kurang	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.12. di atas dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 8 orang atau 26,66% yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 22 orang atau 73,66% siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 80,66 berada pada kualifikasi sangat baik.

#### b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 100	Sangat Baik	24	80
61-80	Baik	6	20
41- 60	Cukup	0	0
21- 40	Kurang	0	0

Lanjutan tabel 4.13 Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-20	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran yang termasuk kualifikasi baik ada 6 orang atau 20%, sisanya siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik ada 24 orang atau 80%. Jumlah ini tidak berbeda jauh dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol siswa yang berada pada kualifikasi baik ada 8 orang. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok eksperimen adalah 84,66 dan berada pada kualifikasi sangat baik.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

##### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 33 dan 34. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 14. berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	80,66	11,42	130,41
Eksperimen	84,66	10,74	115,34

Dari tabel 4.14. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 4. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	30	0,2230	0,161	Tidak Normal
Eksperimen	30	0,1418	0,161	Normal

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,2230 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161,  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , artinya hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok kontrol tidak normal, adapun untuk kelompok eksperimen  $L_{hitung}$  sebesar 0,1428 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 35 dan 36.

### 2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $Z_{hitung} = -1,570$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,66 yang berada pada kualifikasi kuat. Lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 80,66 yang berada pada kualifikasi kuat. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 4 menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *role play* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi *modeling the way*.

Berdasarkan lembar pertanyaan sikap (*Afektif*) siswa, dikelas eksperimen diperoleh nilai 87,67 dengan kategori sangat kuat dan dikelas kontrol diperoleh nilai 83,67 dengan kategori sangat kuat dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar sikap siswa sebesar 4 menunjukkan adanya perbedaan antara sikap (*Afektif*) hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *role play* dengan sikap (*Afektif*) hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *modeling the way*.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -1,570$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$

maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *role play* pada kelompok eksperimen dan penggunaan strategi *modeling the way* pada kelompok kontrol terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN Bawan Barabai.

#### **D. Pembahasan**

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperlancar pembelajaran sehingga anak mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, termasuk juga strategi *role play* pada kelas eksperimen dan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol. Pemanfaatan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* yang dihadirkan kedalam kelas dan siswa ikut serta dalam strategi tersebut, sehingga mengajak siswa memahami pembelajaran Aqidah akhlak dengan materi cerita Masyitah.

Strategi pembelajaran bagi pengajar berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelajaran. Adapun penggunaan strategi *role play* pada kelas eksperimen mampu mengajak siswa untuk ikut serta dalam permainan dalam materi cerita masyitah.



Strategi *role play* digunakan dengan cara setiap siswa bermain peran sesuai dengan naskah yang mereka dapatkan, kemudian siswa diminta untuk mengekspresikan karakter yang ada dalam naskah cerita tersebut. Hal demikian memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran dan yang didapatkan tidak hilang begitu saja. Lalu pada kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way* merupakan strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.

Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, dan memudahkan siswa dalam menerima ilmu, serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. Penggunaan Strategi *role play* dan strategi *modeling the way* mampu menarik minat dalam belajar. Dengan penggunaan strategi tersebut, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penggunaannya mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, strategi ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa. Selain tujuan pembelajaran tersampaikan, siswa juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, strategi *role play* pada kelas eksperimen dan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya memperjelas penyajian pesan, lebih efisien dan efektif, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa.<sup>1</sup>

Strategi *role play* dan strategi *modeling the way* ini memiliki berbagai kelebihan, diantaranya Siswa lebih tertarik perhatiannya pada saat pembelajaran, melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, memunculkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang dilakoni, siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif, bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Dengan kelebihan tersebut penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, strategi *role play* dan strategi *modeling the way* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya Bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan strategi ini akan mengacaukan kegiatan berlangsungnya *role play*, memakan waktu yang cukup lama, sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif, memerlukan tempat yang cukup luas, dan kelas lain sering terganggu suara pemain dan penonton.<sup>2</sup> Akan tetapi, hal

---

<sup>1</sup> Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, op.cit.*, h. 17-18

<sup>2</sup> Restiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2008), h .93

tersebut dapat teratasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah penggunaannya, sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Pelaksanaan menggunakan strategi merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan strategi dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi *role play* pada kelas eksperimen dan penggunaan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol sebagai alternatif dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta agar siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jadi, penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari perhitungan uji U bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi *role play* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi *modeling the way* karena sebagaimana yang telah diketahui di sini penulis meneliti pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV materi cerita masyitah disini penulis mengambil penelitian berbentuk eksperimen ada dua kelas yang penulis teliti kelas A dan B kelas A penulis jadikan kelas eksperimen dan kelas B penulis jadikan kelas Kontrol, kelas eksperimen menggunakan strategi *Role Play* dan kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way* .

Setiap strategi itu memiliki kelemahan dan kelebihan masing masing, akan tetapi kedua strategi yang digunakan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen itu tidak jauh berbeda, hanya saja cara pembagian naskah pada saat pembelajaran itu berbeda kalau kelas eksperimen naskah di bagi sebelum pembelajaran di mulai kalau kelas kontrol naskah di bagi pada saat pembelajaran berlangsung.

Strategi *role play* menjadikan anak aktif kreatif bergerak dan antusias dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran mereka bermain peran mereka di minta berekting baik itu dari segi mimik wajah gerak ataupun intonasi saat berbicara menggambarkan tokoh yang ada dalam naskah sehingga membuat anak antusias aktif kreatif dan bergerak.

Apabila strategi *modeling the way* anak juga di ajak untuk berfikir cepat, kreatif, inovatif dan bergerak. Yang mana dalam proses pembelajaran anak dituntut mampu berekting, mempelajari naskah dengan cepat, berekting dengan mimik wajah, gerakan dan intonasi berbicara disesuaikan dengan karakter yang ada di naskah.

Sehingga setelah penulis teliti, baik strategi *role play* dan strategi *modeling the way* memiliki hasil belajar yang meningkat akan tetapi kedua strategi tersebut sama sama kuat sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua strategi tersebut.